

---

**PENGGUNAAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA (LKS) UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Fatia Vidyani Pratami, Asep Hidayat, Ilyas

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

**Article Info**

---

**Keywords**lembar kerja siswa  
aktivitas belajar siswa**Abstract**

---

Pada proses pembelajaran sering terjadi ketidak sesuaian mengajar dengan materi yang diajarkan. Misalnya untuk pelajaran dasar-dasar perbankan, guru tidak mempunyai pegangan buku untuk mempersiapkan pembelajarannya. Begitupula siswanya tidak mempunyai buku untuk mereka belajar mandiri, dan sebagian besar guru selama ini melaksanakan kegiatan pembelajarannya yaitu dengan teacher center hanya menulis dan mengerjakan soal didalam kelas saja. Sehingga pembelajaran yang berlangsung cenderung kurang aktif. Dengan pembelajaran seperti itu mengakibatkan aktivitas belajar siswa yang rendah oleh karena itu dibutuhkan satu alternative untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa didalam kelas, yaitu dengan adanya penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi experiment dengan desain penelitian nonequivalen control group design yang bersifat kuantitatif. Dengan populasi penelitian ini adalah siswa SMK Bina Warga Bandung kelas X, sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas X.AK.1 sebagai kelas experiment berjumlah 26 siswa dan kelas X.AK.2 sebagai kelas control berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Warga Bandung. Hasil analisis data menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan demikian penggunaan bahan ajara LKS dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

**Correspondence Author**

---

<sup>1</sup>fatia\_ia@yahoo.co.id<sup>2</sup>asep.hidayat.1204@gmail.com<sup>3</sup>ilyas\_1964@yahoo.com**How to Cite**

---

Pratami, F., Hidayat, A., Ilyas. (2016). Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 2, No. 2, Des. 2016, 117-127.

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru yang guru tidak memiliki pegangan buku untuk mempersiapkan pembelajaran dan guru yang hanya dibekali silabus saja. Begitupun dengan siswanya, siswa yang tidak memiliki buku untuk mereka belajar mandiri akan membuat siswa mengalami permasalahan dalam proses pembelajarannya dan hasilnya kurang memuaskan. Karena pada saat guru menerangkan siswa cenderung pasif, tidak merespon pertanyaan, dalam berbagai kesempatan tanya jawab sering sibuk sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya ketika dijelaskan, siswa memiliki rasa canggung bertanya kepada guru karena takut berbicara salah dan tidak mau di olok-olok oleh teman-temannya, siswa sulit beradaptasi dengan lingkungannya, sulit untuk bekerjasama. Bahkan siswa ada juga yang merasa malu bertanya, tidak memiliki keberanian untuk bertanya pada gurunya karena merasa ada keterbatasan didalam dirinya. Walaupun memang tidak semua siswa seperti itu.

Penyebab kurangnya aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran dasar-dasar perbankan diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang masih teacher center atau hanya berpusat pada guru serta tidak adanya bahan ajar yang mendukung untuk pembelajaran di kelas. Sehingga pembelajaran yang berlangsung cenderung kurang aktif.

Mengakibatkan siswa tidak bisa mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya, sehingga siswa pun tidak memiliki keinginan untuk mendiskusikan materi pelajaran yang telah disampaikan didalam kelas dengan teman-temannya, tidak bisa mengerjakan tugasnya yang telah di berikan oleh guru. Masalah ini jika dibiarkan berlarut-larut akan berakibat pada hasil belajar siswa yang diperolehnya dari proses belajar pembelajarannya di dalam kelas.

Berdasarkan aktivitas belajar yang demikian sudah pasti adanya permasalahan

yang harus dicarikan pemecahan masalahnya, dan dapat pula disimpulkan bahwa permasalahannya ada pada proses belajar pembelajaran di dalam kelas yang kebanyakan siswa hanya mendengar, menulis dan menerima pemberian tugas saja dari gurunya. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar di dalam kelas. Pemilihan media pembelajaran khususnya bahan ajar dengan metode pembelajaran yang tepat akan mendorong terwujudnya proses belajar mengajar yang tepat sasaran.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan aktivitas proses belajar siswa adalah dengan menggunakan bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran dengan metode diskusi kelompok di dalam kelas. Pembelajaran dengan LKS dengan metode diskusi kelompok ini akan membantu guru dan membuat siswa aktif serta akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan meningkatkan solidaritas sosial yang dapat memberikan dampak positif terhadap siswa itu sendiri. Dengan diterapkannya media pembelajaran bahan ajar LKS dengan metode diskusi kelompok ini aktivitas belajar akan timbul dan tumbuh karena media pembelajaran LKS dengan metode diskusi kelompok ini menuntut siswa aktif dan belajar menyelesaikan materi yang disampaikan serta dapat meningkatkan hasil belajar di dalam kelas.

Identifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut : Pada saat guru menerangkan siswa cenderung pasif. Siswa yang tidak merespon pertanyaan dalam berbagai kesempatan Tanya jawab. Banyaknya siswa yang sibuk sendiri ketika dijelaskan. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah penggunaan bahan ajar LKS (lembar kerja siswa) dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas x pada pembelajaran dasar-dasar perbankan di SMK Bina Warga Bandung.

Tujuan yang ingin dicapai dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut : Mengetahui penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi. Mengukur aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar LKS dengan metode diskusi. Mengukur apakah penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## KAJIAN LITERATUR

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan RPP. LKS berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. LKS ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Dalam proses pembelajaran dasar-dasar perbankan.

LKS bertujuan untuk menemukan konsep atau prinsip dan aplikasi konsep atau prinsip. Melalui LKS guru menyuruh siswa untuk menjawab soal-soal yang telah tersedia setelah menaikkan materi pokok tertentu. Baik secara personal maupun kelompok. LKS lembaran-lembaran yang berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru, yaitu suatu tugas yang berbentuk dalam lembar kegiatan dan harus jelas kompetensi yang ingin dicapainya. LKS dapat dipergunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teoritis dan juga berupa tugas-tugas praktik.

Penggunaan LKS dengan baik dan sesuai dengan prosedur tentunya akan dirasa manfaatnya, baik itu oleh guru dan yang lebih utama dirasakan oleh siswa. Dengan adanya LKS, siswa akan terbiasa belajar secara mandiri, kreatif, aktif, dan memiliki banyak kesempatan untuk menuangkan ide-idenya

dalam kegiatan belajar, serta belajar bekerja sama dan saling menghargai antar teman, baik itu dalam satu kelompok maupun dengan kelompok lain. Sementara bagi guru, LKS ini bermanfaat sebagai pegangan untuk memandu belajar siswa.

Melalui LKS guru menyuruh siswa untuk menjawab soal-soal yang telah tersedia setelah menaikkan materi pokok tertentu. Baik secara personal maupun kelompok. LKS lembaran-lembaran yang berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru, yaitu suatu tugas yang berbentuk dalam lembar kegiatan dan harus jelas kompetensi yang ingin dicapainya. LKS dapat dipergunakan untuk

mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teoritis dan juga berupa tugas-tugas praktik. Adapun ciri-ciri LKS adalah sebagai berikut: LKS hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai seratus halaman. LKS dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu. Di dalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian. Terdapat beberapa jenis LKS menurut fungsinya, diantaranya yaitu:

**LKS yang membantu siswa menemukan suatu konsep.** LKS jenis ini memuat apa yang harus dilakukan peserta didik, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. Oleh karena itu kita perlu merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik, kemudian kita meminta peserta didik untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya. Selanjutnya, kita berikan pertanyaan-pertanyaan analisis yang membantu peserta didik untuk mengaitkan fenomena yang mereka amati dengan konsep yang akan mereka bangun didalam benak mereka.

**LKS yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan suatu konsep yang**

**telah ditemukan.** Setelah siswa berhasil menemukan konsep, siswa dilatih untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contoh LKS yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan suatu konsep yang telah ditemukan yaitu LKS tentang gaya dan gerak yang dapat melatih kemampuan merancang dan melaksanakan percobaan bagi siswa. Konsep gaya dan gerak ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan berada di lingkungan sekitar siswa.

**LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar.** LKS ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku pelajaran. Siswa tidak akan dapat mengerjakan LKS ini dengan benar jika tidak membaca buku pelajaran terlebih dahulu, sehingga fungsi utama LKS ini adalah membantu siswa menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku. LKS jenis ini juga sesuai dengan keperluannya.

**LKS yang berfungsi sebagai penguatan.** LKS ini diberikan setelah siswa selesai mempelajari topik tertentu. LKS jenis ini hampir sama dengan LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar, namun materi pembelajaran yang dikemas di dalam LKS ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran. LKS jenis ini cocok untuk pengayaan.

**LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.** Disamping dituangkan dalam buku, petunjuk praktikum dapat dituangkan dalam lembar kegiatan siswa (LKS). LKS jenis ini tentu berisi apa-apa saja atau langkah-langkah dalam melakukan sebuah praktikum. Semua praktikum dapat dikumpulkan dalam sebuah lembar kegiatan siswa (LKS), jadi dalam satu bendel LKS dapat berisi beberapa petunjuk praktikum sekaligus. Guru akan lebih mudah menyajikan materi praktikum melalui LKS dan siswa juga lebih mudah menemukan apa yang dipelajari dari praktikum bahkan mencari korelasi antara praktikum satu dengan lainnya. Sumber, sumber: Andi Prastowo (2015, hal. 209).

Tujuan dan Penggunaan LKS menurut Prastowo (2015, hal. 206) tujuan penyusunan dan penggunaan LKS (lembar kerja siswa) adalah sebagai berikut : Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa Penggunaan LKS dalam pembelajaran biasanya tidak berdiri sendiri atau tidak menjadi bahan ajar utama dan satu-satunya untuk pembelajaran suatu materi. Guru biasanya mengkombinasikan dengan penggunaan buku paket dan metode pembelajaran agar semkin sempurna.

Tujuan penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan. Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

Manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses. Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Adapun fungsi LKS adalah sebagai berikut : Bagi siswa LKS berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat. Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, serta memudahkan pelaksanaan

pengajaran kepada siswa. Bagi guru LKS berfungsi untuk menuntun siswa melakukan kegiatan proses belajarnya serta mempertimbangkan proses berfikir yang akan tumbuh didalam diri siswa.

Selain itu dengan adanya LKS siswa tidak perlu mencatat pada buku catatan lagi. Sebab dalam setiap LKS biasanya sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran. Berdasarkan fungsi LKS diatas, guru sebagai pengelola proses belajar pembelajaran tidak bisa digantikan oleh LKS karena LKS sifatnya hanya membantu kemudahan dan kelancaran aktifitas belajar siswa saat proses belajar pembelajaran, serta komunikasi antara guru dan murid.

Langkah persiapan penggunaan LKS: Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menetapkan masalah yang ingin dibahas, masalah yang dibahas diambil dari materi di dalam LKS. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

Pengertian Metode Diskusi Menurut Djamarah (2014, hal. 87) "Metode penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan. Kegiatan diskusi dipimpin oleh siswa sebagai moderator untuk mengatur jalannya diskusi di dalam kelompok. Siswa lain bertugas sebagai pencatat dan pelaporan hasil diskusi. Kegiatan diskusi dapat diarahkan pada pendalaman materi, penjelasan konsep, serta pemecahan masalah dalam pokok bahasan yang dibahas pada suatu diskusi.

Diskusi merupakan suatu percakapan atau pembahasan yang terarah tentang suatu topik, masalah ataupun isu yang menarik perhatian pada semua peserta diskusi. Teknik diskusi adalah salah satu teknik yang digunakan oleh guru untuk proses belajar mengajar dikelas. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi dua atau lebih siswa terlibat di dalamnya, saling tukar menukar

pengalaman, pemikiran, informasi, pemecahan masalah semua siswa berperan aktif didalamnya tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja dikarenakan didalam diskusi memerlukan tukar menukar informasi dari masing-masing siswa yang terlibat didalamnya.

Tujuan Pemakaian Metode Diskusi untuk pengembangan berfikir kritis, sikap demokratis, tujuan-tujuan kognitif dan untuk pengembangan sosial, emosional. Secara terperinci tujuan pemakaian metode diskusi adalah: Mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, serta menyimpulkannya pada siswa yang lain. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan konsep diri yang lebih positif. Mengembangkan sikap positif pada sekolah, para guru, dan bidang studi yang dipelajari. Meningkatkan keberhasilan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Dari tujuan-tujuan pemakaian metode diskusi, maka dikemukakan bahwa pemakaian metode diskusi tidak hanya sekedar untuk menyampaikan informasi kepada para siswa. Yang terpenting adalah terbentuknya kondisi yang menguntungkan bagi siswa untuk mengelola perolehan belajarnya, yaitu seperti keterampilan dalam mengamati, keterampilan berkomunikasi, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi diantaranya yaitu:

Kebaikan metode diskusi: Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. Memperluas wawasan. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Kekurangan metode diskusi: Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar. Peserta mendapat informasi yang terbatas. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.

Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

**Diskusi kelas.** Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: pertama, guru membagi tugas sebagai pelaksana diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis. Kedua, sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat, sumber masalah memberi tanggapan, dan kelima, moderator menyimpulkan hasil diskusi.

**Diskusi kelompok kecil.** Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

**Simposium.** Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

**Diskusi panel.** Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang

melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.

Prosedur pemakaian metode diskusi secara umum terbagi menjadi tiga tahapan, yakni tahapan sebelum pertemuan, selama pertemuan, dan setelah pertemuan. Pada tiap-tiap Tahapan pemakaian metode diskusi, terdapat berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa. Menurut Wina (2016, hal. 158) bahwa :

**Langkah persiapan.** Hal-hal yang harus dilaksanakan dan diperhatikan dalam persiapan diskusi adalah sebagai berikut: Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menetapkan masalah yang ingin dibahas. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

**Langkah pelaksanaan diskusi:** Memeriksa segala persiapan. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

**Langkah menutup diskusi.** Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi. Me-review jalannya diskusi.

Dari uraian di atas mengenai penggunaan LKS dan langkah-langkah metode diskusi maka dengan demikian penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi cocok dipakai untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena didalam proses pembelajarannya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak menekan siswa untuk terus mengerjakan tugas atau latihan soal, melainkan siswa mampu mendiskusikan materi yang akan dipelajari dan memecahkan masalah bersama dengan

siswa lainnya.

Aktivitas Belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru. Sedangkan menurut ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2008:38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Sardiman (2014, hal. 22) belajar adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dapat di jelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektik dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Maksud dari pernyataan tersebut adalah guru hanya sebagai fasilitator saja sedangkan siswa yang harus

aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya dan lempar gagasan. Kegiatan atau aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang demikian akan mewujudkan pembelajaran aktif.

Jenis-jenis Aktivitas Sardiman (2014, hal. 101) menyatakan bahwa jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain sebagai berikut: *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan; uraian, percakapan, diskusi, angket, music, pidato. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. *Drawing activities*, misalnya megambar, membuat grafik, peta, diagram. *Motor activities*, yang termasuk didalam antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Berdasarkan uraian diatas jenis aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah termasuk pada jenis yang ke 2 yaitu, Oral activities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, dan pidato.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: Perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Kerjasama dalam kelompok. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat. Memberi gagasan yang cemerlang. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain. Memanfaatkan potensi anggota kelompok. Saling membantu dan menyelesaikan masalah. Menurut Paul B. didrich (Sardiman, 2014, hal. 100).

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator atau ukuran terlihatnya aktivitas belajar dalam pembelajaran ini diantaranya dapat dilihat dari aktivitas visual, aktivitas liasan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, dan aktivitas emosional

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental semu atau istilah lainnya adalah Quasy Eksperimental Design. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Nonequivalent Control Group Design. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Bina Warga Bandung kelas X, sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas X.AK.1 sebagai kelas experiment berjumlah 26 siswa dan kelas X.AK.2 sebagai kelas control berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Warga Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS dengan metode diskusi serta untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dari hasil pedoman observasi proses pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dari kelas experiment dan kelas control, dan penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan pretest terlebih dahulu

lalu memberikan posttest diakhir pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hal ini dilihat dari rata-rata persentasi perolehan siswa yang signifikan. Dari hasil analisis data lembar observasi. Uji normalitas, homogenitas, uji-t dan gain, dengan menggunakan program SPSS.22.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan Bahan Ajar LKS dengan metode Diskusi. Bahan ajar LKS dengan metode diskusi pada pelajaran dasar-dasar perbankan ini dapat dilihat dari pedoman observasi proses pelaksanaan pembelajaran siswa. Dan untuk melihat penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi peneliti melakukan dengan menggunakan rumus KR20. Kelas experiment mendapat interpretasi observasi sebesar 78.33 baik, sedangkan kelas control mendapat interpretasi observasi sebesar 58.33 sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang diberikan pada kelas experiment.

##### ***Pelaksanaan Pembelajaran kelas experiment.***

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar LKS dengan metode diskusi ini dilaksanakan di kelas experiment dengan memilih dari salah satu metode diskusi pendekatan saintifik. Untuk mengevaluasi prosedur penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi ini, maka dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat.

##### ***Pelaksanaan Pembelajaran kelas control.***

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas control menggunakan pembelajaran secara langsung, dengan buku pegangan dari perpustakaan SMK Bina Warga Bandung disertai media internet. dengan metode diskusi, untuk mengevaluasi pembelajaran secara langsung dengan menggunakan buku pegangan perpustakaan dan media internet



dengan metode diskusi ini, maka dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat.

Aktivitas Belajar Siswa. Penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, terbukti di lapangan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan dapat dilihat dari rata-rata nilai pretest (aktivitas awal) sebesar 18,885 dan posttest (aktivitas akhir) sebesar 51, selisih itu sebesar 32, sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan metode langsung tanpa perlakuan dengan menggunakan bahan ajar LKS dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, namun tidak begitu besar tingkat perbedaannya. Rata-rata pretest sebesar 15 dan posttest sebesar 30, selisih itu sebesar 15.

Hasil statistik uji perbedaan rata-rata pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0.006 maka  $H_0$  diterima. Kesimpulan dari nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Penggunaan Bahan Ajar LKS dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

#### ***Analisis Data Posttes Aktivitas Belajar Kelas Experiment dan Kelas Kontrol.***

Uji normalitas data posttest kelas experiment dan kelas control untuk mengetahui apakah data posttest yang diolah dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data posttest pada kelas experiment dan kelas control. Pengujian tersebut menggunakan SPSS.22 yang mengacu pada kolom Kolmogorov smirnov. Dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi untuk uji Kolmogorov smirnov kelas experiment dan kelas control masing-masing adalah 0,200. Nilai signifikansi untuk kelas experiment dan kelas control adalah 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang

berdistribusi normal kemudian didapatkan hipotesis  $H_0$  diterima. Selanjutnya karena kedua sampel berdistribusi normal maka akan dilakukan uji homogenitas data posttest.

Uji Homogenitas Posttest Hasil statistik uji homogenitas varians untuk data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh signifikansi = 0,639. Oleh karena angka signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data posttest kelas experiment dan kelas control bersifat homogeny atau memiliki varians yang sama didapatkan hipotesis  $H_0$  diterima.

#### ***Hasil statistik uji perbedaan rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.***

Nilai Sig. (2-tailed) Equal Variances Assumed yaitu 0.000. Karena  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sub-hipotesis ke-1 diterima, yaitu terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan bahan ajar LKS dengan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kelas kontrol yang tanpa perlakuan.

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan bahan ajar LKS dengan menggunakan metode diskusi dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan bahan ajar LKS dengan metode diskusi maka data yang selanjutnya diolah dengan Uji Gain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terlihat peningkatan yang signifikan antara penggunaan bahan ajar LKS dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang merupakan salah satu cara pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan di SMK Bina Warga Bandung. Pada kelas experiment diberikan perlakuan dengan menggunakan bahan ajar LKS dengan metode diskusi sedangkan pada kelas control dengan pembelajaran langsung.

Sebelum terlaksananya proses

pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS dengan metode diskusi dimulai terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS dasar-dasar perbankan yang mengacu kepada silabus, dan pedoman observasi untuk mengobservasi proses pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kisi-kisi observasi.

Setelah Penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi aktivitas belajar siswa terdapat peningkatan. Hal ini terlihat pada saat guru menerangkan siswa aktif, siswa yang merespon pertanyaan dalam berbagai kesempatan tanya jawab, banyaknya siswa yang mengeluarkan pendapatnya pada saat berdiskusi.

Bahan ajar LKS dasar-dasar perbankan ini berfungsi sebagai penguatan materi atau sebagai penuntun belajar. Adapun tujuan dan penggunaan LKS menurut Prastowo (2015:209) adalah untuk menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas experiment yang diberikan perlakuan dengan menggunakan bahan ajar LKS dengan metode diskusi ini sudah dilakukan sesuai petunjuk dan langkah-langkah yang mengacu pada kisi-kisi pedoman observasi. Observasi yang dibuat peneliti dan dilakukan oleh observer ini adalah untuk mengetahui prosedur penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi didalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran dasar-dasar perbankan ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Dan untuk melihat hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai posttest aktivitas belajar akhir dikelas

experiment.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada kelas experiment yang berpengaruh dan memberikan peningkatan aktivitas belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan bahwa setelah proses pembelajaran menggunakan bahan ajar LKS dengan metode diskusi, wawasan serta pengetahuan mereka bertambah dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi tingkat perbedaan rata-rata pada kelas experiment dan rata-rata pada kelas kontrol baik sebelum atau sesudah dilakukan perlakuan, didapatkan hasil yang menyatakan bahwa pada kelas experiment yang sudah diberi perlakuan dalam proses pembelajarannya yaitu dengan menggunakan bahan ajar LKS dengan metode diskusi, terdapat hasil yang menyatakan bahwa adanya perlakuan tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan bahan ajar LKS dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan pada kelas experiment dilakukan sesuai dengan langkah-langkah serta pengembangannya berdasarkan teori yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Dan didapatkan hasil pedoman observasi untuk mengamati siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS dengan metode diskusi. Kelas experiment mendapat interpretasi observasi sebesar 78.33 baik, sedangkan kelas control mendapat interpretasi observasi sebesar 58.33 sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar LKS dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang diberikan pada kelas experiment. Hasil dari data statistik deskriptif rata-rata pretest observasi aktivitas belajar kelas experiment

sebesar 18.885 dan rata-rata posttest observasi aktivitas belajar kelas experiment sebesar 51,

## 1. REFERENSI

- Alwasilah, C. (2009). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC.
- Depdiknas. (2004). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas. .
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research: an Introduction* (7th Edition ed.). Boston, USA: Pearson Education, Inc.
- Hartati, B. (2010). *Pengembangan Alat Praga Gaya Gesek untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*. unnes.
- Kusumaningsih, D. (2011). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Online Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/1633/1/SKRIPSI.pdf>. Diambil kembali dari (Online). Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/1633/1/SKRIPSI.pdf>.
- Ngalim, P. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- prastowo, a. (2015). *panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. jogjakarta: DIVA Press.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Sadirman, A. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safari, A. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Apsi Pusat.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PRENADA MEDIA.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RAJAWALI PERS.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Prenanda Media Group.